

Transformasi Digital Pendidikan: Penerapan ChatGPT sebagai Asisten Akademik bagi Guru di MTs YKWI Pekanbaru

Mutia Fadhillah^a, Rizky Wandri^a, Mulyanto^a, Dwi Fiqri Qurniawan^a, Panji Rachmat Setiawan^a, M Rizki Fadhillah^a, Anggi Hanafiah^a

^aProgram Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 28284, INDONESIA
Penulis Koresponden: rizkywandri@eng.uir.ac.id

ABSTRAK Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya transformasi digital dalam dunia pendidikan melalui pengenalan dan penerapan teknologi ChatGPT sebagai asisten akademik bagi para guru di MTs YKWI Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan secara intensif melalui pelatihan dan pendampingan teknis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan alat berbasis kecerdasan buatan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan diwarnai antusiasme tinggi dari peserta, yang tercermin dari interaksi aktif selama sesi pelatihan. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan program sebesar 100%, tingkat pemahaman materi sebesar 97,15%, dan motivasi untuk mengaplikasikan teknologi AI dalam kegiatan akademik sebesar 94,28%. Hal ini menunjukkan keefektifan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan guru mengadopsi teknologi digital inovatif. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga mendorong percepatan transformasi digital di institusi pendidikan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KATA KUNCI *Transformist, Digital, ChatGPT, AI Pendidikan*

1. PENGANTAR

Perkembangan teknologi digital kini telah menjangkau hampir semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya sektor Pendidikan (Rachmat Setiawan et al., 2025; Wandri et al., 2024). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar sistem pendidikan dapat terus beradaptasi dengan dinamika serta tuntutan zaman (Putriani & Hudaidah, 2021). Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan akses dan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah inovasi dalam teknik mengajar, manajemen administrasi, serta komunikasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Penggunaan teknologi digital seperti internet berkecepatan tinggi, platform pembelajaran online, dan kecerdasan buatan memberikan peluang bagi terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan generasi abad 21.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki peran sentral dalam menghadapi era digital ini. Namun, tantangan yang dihadapi guru di era digital cukup kompleks, terutama dalam hal beban kerja akademik yang terus meningkat, kebutuhan untuk menyediakan bahan ajar yang inovatif dan menarik, sekaligus mengelola administrasi yang makin beragam dan rumit. Guru dituntut tidak hanya menguasai konten pembelajaran tetapi juga menguasai teknologi digital yang terus berkembang. Di sinilah peran teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), menjadi sangat krusial sebagai alat pendukung yang mampu meringankan beban guru (Wakhidah et al., 2024) dan meningkatkan efektivitas kerja akademik (Rosita et al., 2024). Salah satu aplikasi AI yang potensial digunakan di dunia pendidikan adalah ChatGPT, model bahasa AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memahami dan merespons bahasa manusia secara natural, sehingga sangat cocok dijadikan asisten akademik dalam membantu guru menyusun bahan ajar, menjawab pertanyaan akademik, hingga mempercepat proses administrasi (Merentek et al., 2023). Penggunaan ChatGPT diharapkan dapat memberikan solusi digital yang inovatif untuk mendukung pekerjaan guru secara lebih efisien dan produktif.

Meskipun potensi besar AI telah terlihat jelas dalam mendukung dunia pendidikan, kenyataannya kemampuan sumber daya manusia (SDM) guru di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs), termasuk di MTs YKWI Pekanbaru, masih tergolong minim dalam pemanfaatan teknologi canggih seperti ChatGPT. Rendahnya pemahaman dan keterampilan penggunaan AI menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan teknologi digital sebagai pendukung pendidikan yang modern dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Banyak guru yang masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional dan belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait teknologi berbasis AI. Selain itu, kurangnya akses terhadap infrastruktur digital yang memadai dan terbatasnya dukungan institusional (Chotimah et al., 2025) juga memperparah kesenjangan literasi digital di lingkungan madrasah. Hal ini berimplikasi pada rendahnya inovasi dalam proses belajar mengajar, kurangnya personalisasi dalam penyam-

paian materi, serta keterbatasan guru dalam merespon kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks di era digital. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi strategis berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi penggunaan teknologi AI agar guru tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi mampu secara aktif memanfaatkan dan mengadaptasi teknologi dalam kegiatan akademik sehari-hari. Dengan demikian, madrasah dapat bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di tengah dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan ChatGPT sebagai asisten akademik bagi guru di MTs YKWI Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan transformasi digital pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi pemanfaatan ChatGPT yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola tugas akademik secara digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kinerja guru, efektivitas proses pembelajaran, serta kesiapan MTs YKWI Pekanbaru dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital. Kegiatan pengabdian ini menjadi bagian strategis dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan berbasis teknologi dan membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif di lingkungan madrasah.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Transformasi digital pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, salah satunya adalah adopsi kecerdasan buatan dalam praktik pembelajaran. Salah satu teknologi AI terbaru yang sedang menonjol adalah ChatGPT, yang telah diterapkan sebagai asisten akademik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah menengah, termasuk MTs YKWI Pekanbaru. Beberapa studi menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi sumber pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami konten pelajaran secara lebih interaktif dan personal (A. et al., 2024). Selain itu, keberadaan ChatGPT mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Supriyono et al., 2024). Dalam konteks penulisan akademik, ChatGPT juga berperan penting dalam mempercepat proses pembuatan karya ilmiah bagi guru dan mahasiswa, yang sebelumnya memakan waktu relatif lama (Efriyanti et al., 2024). Penerapan ChatGPT sebagai asisten akademik ini tidak hanya memudahkan dalam penulisan, tetapi juga menjadi alat bantu validasi ide dan penyusunan argumen sehingga kualitas output akademik meningkat (Setiawan et al., 2023).

Namun demikian, penerapan ChatGPT tidak lepas dari tantangan, terutama terkait aspek etika dan moral dalam penggunaan teknologi ini di dunia pendidikan. Studi kritis mengemukakan pentingnya pemahaman bersama antara guru, siswa, dan institusi pendidikan untuk mengantisipasi risiko penyalahgunaan (Faiz & Kurniawaty, 2023). Oleh karena itu, strategi adaptasi dan optimalisasi penggunaan ChatGPT perlu dikembangkan agar alat ini dapat berperan secara positif dalam transformasi digital pendidikan (Abdian Amien & Kusumawati, 2024). Selain aspek teknis, pemanfaatan ChatGPT juga diaplikasikan dalam pengajaran beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, dimana penggunaan AI ini membantu memperbaiki kemampuan menulis dan komunikasi siswa (Arumsari et al., 2024). Pengaruh positif ChatGPT juga terlihat dalam membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih cepat dan akurat (Bakkara et al., 2024). Integrasi ChatGPT dalam pendidikan Indonesia juga merupakan bagian dari transformasi digital yang lebih luas yang membawa perubahan mendasar pada peran guru dan cara pembelajaran berlangsung, menuntut guru untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan peran baru sebagai fasilitator dan pendamping proses belajar berbasis teknologi (Merentek et al., 2023). Dengan demikian, berdasarkan literatur yang ada, memberikan gambaran bahwa penerapan ChatGPT sebagai asisten akademik bagi guru pada MTs YKWI Pekanbaru merupakan suatu langkah strategis dalam mengakselerasi transformasi digital pendidikan, dengan berbagai peluang dan tantangan yang harus dikelola secara bijaksana.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis yang dapat dilihat pada gambar 1. Tahap pertama dimulai dari persiapan dan perencanaan, dilanjutkan dengan sosialisasi teknologi, pelatihan langsung, serta evaluasi hasil. Setiap tahapan bertujuan untuk memastikan bahwa guru di MTs YKWI Pekanbaru dapat memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi di sekolah secara efektif.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

A. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahap ini, dilakukan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak manajemen MTs YKWI Pekanbaru untuk memperoleh izin pelaksanaan dan dukungan resmi. Selain itu, dilakukan koordinasi intensif dengan pengelola sekolah guna memastikan kesiapan dan keselarasan tujuan kegiatan. Materi pelatihan yang akan disampaikan disusun dengan cermat, menyesuaikan kebutuhan dan tingkat pengetahuan guru tentang teknologi digital dan AI, khususnya ChatGPT. Penjadwalan kegiatan direncanakan secara terstruktur agar waktu pelaksanaan dapat optimal dan tidak mengganggu aktivitas akademik di sekolah. Pengorganisasian logistik seperti ruang pelatihan, perangkat komputer atau gadget untuk simulasi penggunaan ChatGPT, serta kebutuhan pendukung lain juga difinalisasi pada tahap ini untuk mendukung kelancaran proses kegiatan.

B. Sosialisasi dan Pengenalan Teknologi

Pada tahap sosialisasi dan pengenalan teknologi, dilaksanakan dengan seluruh guru MTs YKWI untuk memperkenalkan konsep transformasi digital dalam dunia pendidikan. Dalam kesempatan ini, dijelaskan posisi dan peranan kecerdasan buatan (AI) secara umum, serta fokus pada ChatGPT sebagai salah satu aplikasi canggih yang dapat mendukung aspek tugas akademik guru. Materi sosialisasi meliputi gambaran fitur ChatGPT, potensi penggunaannya untuk membantu penyusunan RPP, bahan ajar, dan pengelolaan administrasi pembelajaran, serta penjelasan tentang manfaat dan batasan teknologi AI tersebut. Penyampaian juga mengangkat aspek etika penggunaan teknologi agar guru memahami tanggung jawab dan sikap bijak ketika memanfaatkan ChatGPT dalam konteks pendidikan.

C. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan merupakan inti dari kegiatan ini, di mana guru mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung menggunakan ChatGPT secara praktis. Metode pelatihan yang diterapkan bersifat hands-on dengan pendekatan simulasi skenario nyata, seperti pembuatan RPP, penyiapan materi pembelajaran, hingga penyusunan evaluasi menggunakan bantuan ChatGPT. Selama pelatihan, tim pendamping menyediakan asistensi teknis langsung untuk mengatasi kendala yang timbul dan memberikan tips praktis agar guru merasa nyaman dan percaya diri menggunakan teknologi. Diskusi interaktif dan tanya jawab juga menjadi bagian dari sesi pelatihan guna memaksimalkan pemahaman guru serta membangun motivasi pemanfaatan ChatGPT secara optimal di lingkungan sekolah.

D. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana guru memahami dan mampu mengimplementasikan teknologi ChatGPT dalam aktivitas akademik mereka. Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen utama yaitu kuesioner yang dilakukan secara langsung melalui google form. Kuesioner menilai tingkat pemahaman konsep dan kemampuan teknis, sementara wawancara menggali pengalaman, manfaat yang dirasakan, dan kendala yang dihadapi selama proses pelatihan maupun penerapan awal di lapangan. Data evaluasi tersebut dianalisis untuk mengevaluasi kualitas pelatihan.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Kegiatan utama pada pengabdian masyarakat ini yaitu pada tahapan sosialisasi dan pengenalan teknologi serta pelatihan dan pendampingan teknis. Kedua tahapan ini berhasil dilaksanakan secara simultan pada Rabu, 18 Juni 2025, bertempat di MTs YKWI Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar dengan antusiasme yang tinggi dari para guru sebagai peserta. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



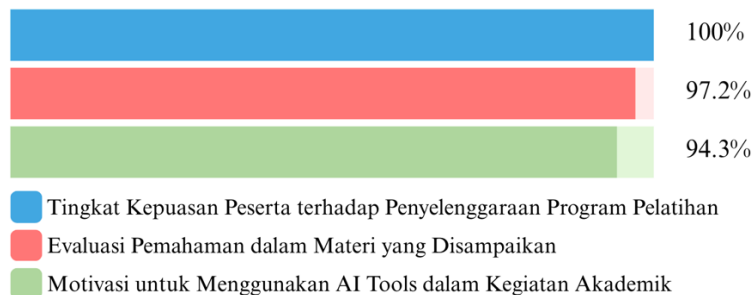
Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi dan Pendampingan Teknis



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert, didapati bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan program pelatihan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan dari aspek operasional dan materi yang disampaikan. Selain itu, pemahaman peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan angka yang sangat baik, yaitu sebesar 97,2%, yang mengindikasikan efektivitas metode pelatihan dan penyampaian informasi. Motivasi peserta untuk menggunakan alat berbasis AI dalam kegiatan akademik juga tinggi, dengan hasil sebesar 94,3%, yang mencerminkan kesiapan dan kemauan guru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi akademik. Visualisasi hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 4.

Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ChatGPT



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat mampu mendorong transformasi digital yang nyata di lingkungan MTs YKWI Pekanbaru. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menyemangati mereka untuk terus berinovasi dalam pemanfaatan teknologi AI demi peningkatan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil melaksanakan rangkaian tahapan yang sistematis mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan teknis kepada guru di MTs YKWI Pekanbaru. Pelaksanaan yang lancar dan antusiasme tinggi dari para guru menunjukkan keberhasilan proses transfer pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan ChatGPT sebagai asisten akademik. Evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi, pemahaman materi yang baik, serta motivasi kuat untuk mengimplementasikan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, program ini efektif dalam mendorong transformasi digital pendidikan dan membuka peluang bagi peningkatan kualitas pengajaran serta pengelolaan administrasi pendidikan berbasis teknologi kecerdasan buatan yang adaptif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Madrasah Tsanawiyah (MTs) YKWI Pekanbaru atas dukungan penuh dan kerja sama yang diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., H., Bouty, Abd. A., & Bau, R. T. R. L. (2024). Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- Abdian Amien, A., & Kusumawati, H. (2024). Optimalisasi CHATGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Ekologi di SMAN 4 Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 63–76. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17181>
- Arumsari, D., Prawira Utama, C., Wulandani, D., Kumalsari, S., & Syukria, I. (2024). Fenomena Penggunaan ChatGPT Dalam Praktik Pendidikan : Antara Sisi Positif dan Negatif. In *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 6).
- Bakkara, V. F., Sari, D., Wulandari, G. M., Juwita, J., & Safita, N. (2024). Optimizing Student Learning: A Case Study of ChatGPT Assistance in High School Assignments at Fatih Bilingual School. *Librarianship in Muslim Societies*, 3(1), 100–115. <https://doi.org/10.15408/lims.v3i1.38009>
- Chotimah, S. C., Anggreini, S., & Sulisty, A. (2025). Pentingnya Literasi Digital Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Society 5.0. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*.
- Efriyanti, L., Derta, S., & Annas, F. (2024). Percepatan Penulisan Karya Ilmiah Guru melalui Workshop Penggunaan ChatGPT dan Perplexity di Pondok Pesantren. 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.29103/jsm.v%vi%i.18823>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 830–838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Rachmat Setiawan, P., Syefriani, & Wandri, R. (2025). Inovasi Teknologi Melalui Pembelajaran Flutter: Menyongsong Era Aplikasi Mobile. *Jurnal Sains Dan Teknologi Dalam Pengabdian Masyarakat*, 2, 1–9. <http://dx.doi.org/xxx.xxx...>
- Rosita, R., Jumrah, J., Rahmayani, S., & Hamdana, H. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Pelatihan Tools AI untuk Mendukung Pengajaran dan Administrasi Guru. *Room of Civil Society Development*, 3(6), 235–246. <https://doi.org/10.59110/rcsd.438>
- Setiawan, D., Ayu Dewi Karuniawati, E., Imelda Janty, S., & Bintang Cakrawala, P. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Supriyono, A., Djoko Lesmono, A., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Wakhidah, E. N., Sulaeman, M., Metris, D., Primbodo, A., & Prakoso, R. D. Y. (2024). Peran Artificial Intelligence Dalam Transformasi Sumber Daya Manusia Pendidikan: Peningkatan Kualitas Vs Penggantian. *Journal Development*.
- Wandri, R., Idawati, Syefriani, & Hanafiah, A. (2024). Pengembangan Sistem Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web Pada SMK YKWI Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 35.